

# PERAN INVESTASI JEPANG TERHADAP MODERNISASI DI KABUPATEN

## KARAWANG

**Raihan Arif**

**20130510521**

### ABSTRACT

*Foreign investment has become an important aspect in international economic system. Liberal perspective believe that investment is one of the most important factor in economic development. Investment not only bring benefits to donor country but also to recipient country. One of the most successful country which develop their economic level with investment method is Japan. Japan has expanded their investment in almost over the world, include Indonesia. Now Indonesia become one of the most important partner for Japan to develop their economic growth. In the other side, Japan has an important role in Indonesia development. The purpose of this research was to explain the effect of Japan foreign investment towards Karawang regency development.*

**Keywords :** *Foreign Direct Investment, Japan Investment, Karawang Modernization*

### ABSTRAK

Investasi asing telah menjadi salah satu aspek penting dalam sistem perekonomian internasional. Sudut pandang liberal percaya bahwa salah satu factor penting dalam pembangunan adalah investasi. Investasi sendiri tidak hanya menguntungkan negara pemberi investasi tetapi juga negara penerima investasi tersebut. Salah satu negara yang sukses mengembangkan tingkat perekonomian melalui metode investasi adalah Jepang. Saat ini Jepang telah memperluas jaringan investasi mereka hampir keseluruhan bagian dunia, termasuk Indonesia, Sekarang Indonesia menjadi salah satu mitra penting dalam proses pertumbuhan ekonomi Jepang. Sebaliknya Jepang juga berperan penting dalam berbagai pembangunan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menjelaskan dampak dari investasi Jepang terhadap proses modernisasi kabupaten Karawang.

**Kata Kunci :** *Investasi Asing Langsung, Investasi Jepang, Modernisasi kabupaten Karawang*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah menyingkirkan batas-batas dalam segi geografi, ekonomi maupun sosial-budaya. Di era globalisasi pengejaran pertumbuhan merupakan tema sentral dalam ekonomi semua negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Menurut Paul Krugman, dalam tesisnya menggambarkan bahwa angka pertumbuhan perekonomian Asia yang menakjubkan sebetulnya didorong oleh masuknya modal asing. Negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia biasanya memiliki problem besar berkenaan dengan kelangkaan modal pembangunan. Artinya, jika Indonesia ingin meraih kembali pertumbuhan ekonominya, harus berupaya menarik modal asing (Jatmika, 2001).

Modal merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pembangunan. Masalah kelangkaan modal banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang dalam pelaksanaan pembangunan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor yang juga menjadi karakteristik atau ciri umum dari setiap Negara berkembang antara lain ; Pertama, standar hidup yang relatif rendah, sebagai akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, ketimpangan pendapatan yang parah, kurang memadainya pelayanan kesehatan dan pendidikan, Kedua, tingkat produktifitas yang rendah, Ketiga, tingkat pertumbuhan penduduk serta beban ketergantungan yang tinggi. Keempat, angka pengangguran terbuka maupun terselubung yang sangat tinggi dan akan terus bertambah tinggi, sementara penyediaan lapangan kerja semakin terbatas. Kelima, ketergantungan pendapatan yang sangat besar kepada sektor produksi pertanian serta ekspor produk-produk primer (bahan mentah). Keenam, pasar tidak sempurna dan informasi yang tersedia pun sangat terbatas. Ketujuh, dominasi ketergantungan, kerapuhan yang parah pada hampir semua aspek hubungan internasional. Beberapa faktor tersebut tidak bisa dihindari, Indonesia pun mengalami hal tersebut (Michael, 1998).

Penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan bergairah atau lesunya perekonomian suatu negara. Dalam mempercepat pembangunan ekonomi diperlukan peningkatan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Disamping menggali sumber pembiayaan asli daerah, pemerintah daerah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri salah satunya adalah penanaman modal asing (Sarwaedi, 2002).

Investasi asing atau penanaman modal asing sebagai salah satu komponen aliran modal yang masuk ke suatu daerah dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dan mempunyai resiko yang kecil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri. Investasi asing lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya yang permanen (jangka panjang), banyak

memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.

Investasi asing atau penanaman modal asing sangat penting bagi sistem ekonomi global. Proses penanaman modal dilakukan dengan cara perusahaan yang berada di negara asal (*home country*) mengendalikan perusahaan yang berada di negara tujuan investasi (*host country*) baik pada sebagian perusahaan maupun pada keseluruhan bagian perusahaan. Caranya adalah dengan membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada, maupun menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di luar negeri, atau membeli saham sekurang-kurangnya 10%. Cara lain adalah dengan melakukan *merger* dan akuisisi terhadap perusahaan yang tidak saling berhubungan. Selain itu, dapat dilakukan juga dengan partisipasi dalam kepemilikan ekuitas melalui *joint venture* dengan investor lain atau perusahaan lain.

Salah satu negara *home country* yang aktif dengan investasi asing di negara – negara sedang berkembang ialah Jepang. Jepang merupakan negara maju yang banyak melakukan investasi di berbagai negara. Krisis finansial Asia tidak banyak berpengaruh bagi negara Jepang. Jepang masih terus meningkatkan investasinya ke negara-negara lain seperti China, India, Indonesia, Thailand, dan Malaysia (Pikiran Rakyat, 2005).

. Jepang merupakan salah satu negara yang dianggap paling sukses dalam membangun perekonomiannya. Hal ini terbukti dari perjalanan panjang sejarah pembangunan ekonomi Jepang yang terbagi menjadi dua bagian yakni: pada abad kesembilan-belas (zaman restorasi meiji sebagai industrialisasi awal Jepang) sampai awal Perang Dunia Kedua, serta dari masa ‘pertumbuhan cepat’ (pasca Perang Dunia Kedua, 1950-an) sampai saat ini. Itu semua tentunya dapat menjadi bukti untuk memperkuat posisi Jepang sebagai negara yang mampu untuk memajukan perekonomiannya, terutama untuk masa setelah PD II, dimana keadaan ekonomi Jepang dapat berubah secara drastis, dari negara yang miskin menjadi salah satu negara yang memiliki kekuatan ekonomi besar di dunia, khususnya di wilayah Asia.

Bagi Indonesia, Jepang merupakan negara mitra dagang terbesar dalam hal ekspor-impor Indonesia. Ekspor Indonesia ke Jepang bernilai US\$ 23.6 milyar (statistic Pemerintah RI), sedangkan impor Indonesia dari Jepang adalah US\$ 6.5 milyar sehingga bagi Jepang mengalami surplus besar *impor* dari Indonesia (tahun 2007) Komoditi penting yang diimpor Jepang dari Indonesia adalah minyak, gas alam cair, batubara, hasil tambang, udang, *pulp*, tekstil dan produk tekstil, mesin, perlengkapan listrik, dll (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, 2003).

Di sisi investasi, peran Jepang dalam perekonomian Indonesia tidak kalah penting. Walaupun sempat mengalami penurunan kuantitas investasi saat terjadinya krisis ekonomi yang melanda Asia di tahun 1997, Jepang masih menjadi salah satu negara terpenting di antara negara-negara lain yang melakukan investasi di Indonesia.

Sejak tahun 1967 hingga 2007, jumlah penanaman modal langsung Jepang di Indonesia menempati peringkat pertama di Indonesia dengan angka 11,5% secara keseluruhan. Banyak perusahaan Jepang yang membuka cabang dan beroperasi di Indonesia. Saat ini terdapat kurang lebih 1000 perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia. Hal ini tentu memberikan kontribusi pada pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia karena keberadaan perusahaan Jepang di Indonesia tentu membuka kesempatan kerja yang luas bagi sumber daya manusia dalam negeri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Jepang merupakan sumber permodalan bagi pembangunan Indonesia sebagai investor maupun sebagai negara donor. Pada tahun 2015, Jepang merupakan negara investor terbesar ke-2 di Indonesia setelah Singapura dengan nilai investasi sebesar US\$ 2,877 juta, dengan jumlah proyek sebanyak 2030. Angka ini meningkat 6% dibandingkan dengan nilai investasi pada tahun 2014 yaitu US\$ 2,705 juta. Sedangkan realisasi investasi Jepang di Indonesia dari bulan Januari – September 2016 adalah US\$ 4,498 juta, dengan jumlah proyek sebanyak 2122 (Indonesia-Osaka, 2016).

Karawang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Karawang merupakan kota yang berbatasan langsung dengan Bekasi, Bogor, dan tidak jauh pula dengan Jakarta. Kabupaten Karawang termasuk kabupaten yang besar yakni dengan luas sekitar 1.737,30 km<sup>2</sup> (Kompasiana, 2016). Saat ini Kabupaten Karawang selain merupakan lumbung padi bagi Provinsi Jawa Barat, kabupaten Karawang juga saat ini telah berkembang pesat di bidang industri. Industri di Kabupaten Karawang dikembangkan di lahan seluas 13.718 Ha atau 7,85% dari luas Kabupaten Karawang, terdiri atas : Pertama, Kawasan Industri seluas 6.757,5 Ha (terdiri atas Kecamatan : Telukjambe Barat, Telukjambe Timur Ciampel, Klari dan Cikampek). Kedua, kawasan Industri Terpadu seluas 743 Ha di Kecamatan Telukjambe Barat. Ketiga, Kawasan Industri seluas 1.000 Ha di Kecamatan Cikampek. Keempat, Zona Industri seluas 5.217,6 Ha (Kecamatan: Klari, Purwasari, Cikampek, Kota Baru, Ciampel, Pangkalan, Teluk Jambe Barat, Karawang Barat, Karawang Timur, Rengasdengklok ).

Sampai saat ini pengembangan kegiatan industri di Kabupaten Karawang dialokasikan di bagian selatan, tepatnya di Kecamatan Klari, Cikampek, Telukjambe Barat, Telukjambe Timur, Purwasari, Karawang, Jatisari, Pangkalan dan Cikampek. Walaupun begitu tidak semuanya berkembang, terutama yang diperuntukan untuk Kawasan Industri terpadu di Kecamatan Telukjambe Barat seluas kurang lebih 743 Ha, sedangkan 2.400 Ha fungsinya sudah dikembalikan pada semula sebagai lahan Perhutani.

Dengan berkembangnya kawasan industri di Kabupaten Karawang memiliki dampak yang berbanding lurus dengan berkembangnya investasi di Kabupaten

Karawang, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) (PEMKAB Karawang, 2015) .

Karawang menjadi salah satu tujuan Jepang untuk melakukan investasi di Indonesia. Karawang sangat berpotensi dan laju pertumbuhan ekonomi terfokus dalam bidang perindustrian menjadi alasan Jepang melakukan investasi. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989 tentang Kawasan Industri, Kabupaten Karawang telah ditunjuk sebagai salah satu daerah pengembangan kawasan industri . Jumlah industri skala kecil dan besar di Kabupaten Karawang sampai dengan tahun 2014 mencapai 10.026 unit. Banyaknya kawasan industri yang kurang dioptimalkan menjadi daya tarik Jepang berinvestasi, berdasarkan data dari Bappeda Kabupaten Karawang tahun 2014 terdapat 25 kawasan industri di Kabupaten Karawang, namun baru sekira 5 kawasan industri yang telah beroperasi optimal dengan berbagai jenis industri sebagai tenant didalamnya: elektronik, barang konsumsi, fabrikasi logam, mesin, kimia, plastik, otomotif, bahan bangunan, garmen, makanan dan aneka industri (BPMPT Kabupaten Karawang, 2015).

Perkembangan investasi di Kabupaten Karawang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar. Berdasarkan data audit terakhir dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (BPMPT Kabupaten Karawang) pada tahun 2015 Jumlah Investasi di Kabupaten Karawang senilai Rp. 25.4 Trilyun.

## **METODE**

Untuk mengkaji “dampak investasi Jepang terhadap modernisasi di Kabupaten Karawang” maka diperlukan sebuah kerangka berfikir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori investasi dan teori modernisasi

### **1. Teori Modernisasi**

Teori Modernisasi muncul pada pasca perang dunia kedua, yaitu pada saat Amerika terancam kehilangan lawan dagang sehingga terjadi kejenuhan pasar dalam negeri; dari keterlibatan Amerika inilah negara-negara Eropa yang porak poranda seusaai perang mulai bangkit dari keterpurukannya, keterlibatan ini bukan saja banyak ‘menolong’ negara-negara Eropa, tetapi di balik itu justru banyak memberikan keuntungan yang lebih bagi Amerika itu sendiri. Pada perkembangannya kemudian, keberhasilan pembangunan yang diterapkan pada negara-negara di Eropa ini memberikan pemikiran lanjut untuk melakukan ekspansi pasar ke negara-negara dunia Ketiga, dan banyak memberikan bantuan untuk pembangunannya; dalam kenyataannya, keberhasilan yang pernah diterapkan di Eropa, ternyata banyak mengalami kegagalan di negara-negara dunia Ketiga. Penjelasan tentang kegagalan ini memberikan inspirasi terhadap sarjana-sarjana sosial Amerika, yang kemudian dikelompokkan dalam satu teori besar, dan

dikenal sebagai teori Modernisasi (Budiman, 1984). Asumsi dasar dari teori modernisasi mencakup: (1) Bertolak dari dua kutub dikotomis yaitu antara masyarakat modern (masyarakat negara-negara maju) dan masyarakat tradisional (masyarakat negara-negara berkembang); (2) Peranan negara-negara maju sangat dominan dan dianggap positif, yaitu dengan menularkan nilai-nilai modern disamping memberikan bantuan modal dan teknologi. Tekanan kegagalan pembangunan bukan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal melainkan internal; (3) Resep pembangunan yang ditawarkan bisa berlaku untuk siapa, kapan dan dimana saja (Budiman A. , 1995). Satu hal yang menonjol dari teori modernisasi ini adalah, modernisasi seolah-olah tidak memberikan celah terhadap unsur luar yang dianggap modern sebagai sumber kegagalan, namun lebih menekankan sebagai akibat dari dalam masyarakat itu sendiri.

Karawang sebagai salah satu daerah di Indonesia yang merupakan negara sedang berkembang (NSB) akan mencari banyak modal untuk terus melakukan pembangunan. Potensi industrialisasi saat ini juga terus berlangsung di Kab. Karawang. Dengan lokasi strategis dan dekatnya dengan Ibukota Jakarta, tentu Kab. Karawang menjadi target investasi yang amat menggiurkan. Arah kebijakan daerah pun mulai bergerak dari sektor pertanian menuju sektor industri. Peta zona kawasan industri sudah dirancang, berbagai aturan dan kebijakan digulirkan, kualitas infrastruktur jalan dan kemudahan akses transportasi terus ditingkatkan untuk menopang proses industrialisasi yang semakin menjamur (KPPOD Brief, 2016). Dengan investasi yang terus menerus masuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karawang terus meningkat. MNC yang masuk sangat berpengaruh terhadap lapangan kerja yang banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Upah minimum yang besar menjadi daya tarik para tenaga kerja. Transfer teknologi yang dilakukan Jepang dalam bentuk investasi juga sangat bermanfaat sebagai wawasan dan lapangan kerja. Globalisasi memberikan efek modernisasi di Karawang. Modernisasi adalah suatu proses, dimana berlangsung transformasi di segala bidang seperti politik, ekonomi, sosial, kultural dan sebagainya; di mana terjadi perubahan-perubahan yang merombak dasar, susunan dan corak masyarakat lama, yang statis dan terbelakang, yang bersifat tradisionil agraris, dan sebagai akibat perubahan - perubahan itu lahirlah masyarakat baru, yang dinamis dan progresif, yang bersifat industrial, rasional, bertujuan produktivitas yang lebih tinggi, pendek kata suatu masyarakat yang modern (Raillon, 1985).

Bagi pandangan dunia perubahan corak masyarakat lama Karawang yang tadinya mengandalkan tradisionil agraris menjadi bersifat industrial bukan suatu keterbelakangan melainkan sebuah kemajuan daerah. Globalisasi memberi manfaat yang begitu besar atas modernisasi dan pembangunan yang terjadi di Karawang.

## 2. Teori Investasi

Ada beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam kaitannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing atau investasi asing disuatu negara. Dalam Teori Penanaman Modal yang dikemukakan oleh Alan M. Rugman menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : variabel lingkungan dan variabel internalisasi (Jatmika, 2001). *Pertama*, variabel lingkungan, variabel lingkungan sering dikenal dengan istilah keunggulan spesifik Negara atau spesifik lokasi.

Ada tiga unsur yang membangun variabel lingkungan yaitu: ekonomi, non ekonomi, dan modal pemerintah. Variabel ekonomi membangun fungsi produksi suatu bangsa secara kolektif, yang secara definitif meliputi semua input faktor yang ada di masyarakat, antara lain tenaga kerja, modal (dana), teknologi dan tersedianya sumber daya alam dan ketrampilan manajemen yang disebut human capital (Jatmika, 2001).

Adapun variabel non ekonomi yang memotifasi masuknya modal asing adalah keseluruhan kondisi politik, hukum dan sosial budaya yang melekat pada suatu Negara. Adapun pengamat yang juga memasukan faktor pemerintahan yang bersih berwujud pada suatu negara (*clean goverment and good governance*) baik tuan rumah (*host country*) ataupun pemerintah asal penanam modal itu. Selain sikap pemerintah yang lebih terbuka dengan segala kebijakan yang tidak memberatkan para investor asing yang ingin menanamkan modalnya juga menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam penanaman modal asing disuatu lokasi. *Kedua*, variabel Internalisasi atau keunggulan spesifik perusahaan. Ini merupakan yang kadang juga disebut sebagai faktor spesifik pemilikan.

Dalam Teori Penanaman Modal yang dikemukakan oleh Alan M. Rugman menyatakan bahwa penanam modal asing (PMA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu variabel lingkungan dan variabel internalisasi. Dalam hal ini Kabupaten Karawang secara umum sebagai tuan rumah (*host Country*) harus memperhatikan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi penanaman modal asing (Rugman, 1993).

Adapun keunggulan spesifik lokasi atau variabel lingkungan yang terdapat di kabupaten Karawang adalah karena mempunyai banyak potensi, peluang dan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan para investor untuk menanamkan modalnya di kabupaten Karawang. Sehingga pemerintah melakukan penyebaran informasi dan potensi daerah melalui promosi investasi dan kerjasama. Variabel non ekonomi yang memotifasi masuknya modal asing adalah keseluruhan kondisi politik, hukum dan sosial budaya di kabupaten Karawang yang cukup kondusif

untuk melakukan kerjasama atau proses investasi. Faktor pemerintah yang bersih dan berwibawa dimana sikap pemerintah yang lebih terbuka dengan segala kebijakan yang tidak memberatkan para investor asing yang ingin menanamkan modalnya juga menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam penanaman modal asing disuatu lokasi. Pemerintah melakukan pendekatan melalui *business gathering* dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

## **PEMBAHASAN**

Pembangunan di setiap daerah di Indonesia akan diatur atau dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk kurun waktu 20 (dua puluh) tahun yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah untuk setiap jangka waktu 5 (lima) tahun. Rencana yang diatur setiap daerah dalam RPJPD juga merupakan suatu strategi untuk mengembangkan ataupun memajukan daerah tersebut, Bahkan tidak sedikit daerah yang menggunakan bantuan investasi asing dalam RPJPD. Peran investasi asing dalam pembangunan atau modernisasi suatu daerah di Indonesia memang sangat berperan penting dan nyata, salah satunya seperti investasi Jepang dalam proses modernisasi di daerah Karawang.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Karawang sendiri memiliki visi yang bertujuan membangun kesejahteraan rakyatnya, sektor industri dan pertanian sangat membantu dalam peningkatan pendapatan daerah hingga pembangunan daerah. Maka dari itu, perkembangan industri harusnya mengarah terhadap kesejahteraan masyarakat daerah tersebut bukan mengarah keuntungan beberapa pihak saja. Kemajuan teknologi berdampak pada industri karena dianggap lebih mampu membuka lapangan kerja bagi tenaga yang menganggur, mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia, menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam jaringan industri sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan. Salah satu kenyataan menunjukkan dimana ada penduduk, maka disitu ada kegiatan perindustrian.

### **4.1. Pengaruh Investasi Jepang Terhadap Perkembangan Teknologi di Kabupaten Karawang**

Seperti efek domino, revolusi industri yang terjadi di Indonesia seakan – akan menyebar, dimulai dari Jakarta merupakan pusat kota yang telah lebih dahulu menjadi pusat industri mengakibatkan Jakarta tidak lagi mampu menampung perkembangan industri. Ketidakmampuan tersebut membuat pemerintah Indonesia menjadikan daerah sekitar Jakarta seperti Bekasi dan juga Karawang untuk siap menghadapi revolusi industri yang semakin besar di Indonesia, Jika dilihat revolusi dari sector pertanian menuju industri yang dilakukan Kabupaten Bekasi telah mampu meningkatkan

ekonomi dan pendapatan masyarakatnya dalam suatu modernisasi. Setelah berhasil di Kabupaten Bekasi saat ini Kabupaten Karawang juga ingin membuktikan keberhasilannya dalam revolusi industri dan modernisasi.

Dalam pembangunan industri saat ini haruslah disesuaikan dengan potensi daerah, kondisi daerah dan memperhatikan segala bentuk masalah yang ada di daerah yang menjadi tujuan pembangunan. Dengan demikian, adanya perkembangan teknologi mendorong perubahan dan perkembangan terutama dalam bidang industri. Dalam masyarakat yang masih memiliki tradisi agraris, kemudian masuknya suntikan bantuan dari luar berupa modal maupun teknologi dan mengarah pada revolusi industri maka teknologi dan modal akan berperan dengan sendirinya menuju kemajuan ataupun modernisasi. Seperti yang diketahui, Meningkatnya pendapatan masyarakat secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri dan menuju modernisasi tersebut sangat dibutuhkan bantuan dari pihak luar yang dimana peran negara-negara pendonor investasi sangat penting.

Kabupaten Karawang telah berkembang menjadi salah satu daerah kawasan industri di Jawa Barat. Adanya penambahan jenis industri penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Non Fasilitas setiap tahunnya telah menjadikan Kabupaten Karawang sebagai daerah tujuan para pekerja baik secara regional maupun nasional. Hal tersebut menyebabkan jumlah pencari kerja pun bertambah setiap tahunnya.

Pesatnya pertumbuhan industri di Kabupaten Karawang sejak diterbitkannya KEPPRES Nomor 53 tahun 1989 tentang Pengembangan Kawasan Industri, Kabupaten Karawang telah ditetapkan sebagai daerah pengembangan kawasan industri. Jumlah industri pada tahun 2015 mencapai 954 unit, terdiri atas perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) sebanyak 511 unit industri, perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMD) sebanyak 226 unit industri dan non fasilitas 217 unit. Jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut terdiri atas produk elektronik, otomotif dan logam, tekstil, kimia, pakaian jadi/konveksi, makanan dan minuman, furniture, serta aneka industri lainnya.

Sedangkan data yang diperoleh dari Data Perkembangan Minat Investasi PMA dan PMDN se-Jawa Barat tahun 2015 mengenai penyerapan tenaga kerja yang berada dalam sektor industri di Kabupaten Karawang sebanyak 16.896 tenaga kerja berada di peringkat kedua terbanyak dan diminati setelah Kabupaten Bekasi (DISNAKERTRANS, 2016).

#### **4.1.1. Transfer Teknologi**

Tingkat teknologi di Indonesia masih dibilang kurang memadai dalam persaingan dengan tingkat teknologi dengan negara lain. Negara-negara maju seperti Jepang yang sudah terbukti dengan kemuktahiran teknologinya terbukti dengan banyaknya penerimaan Nobel dari berbagai ilmu pengetahuan. Kita harus banyak

belajar dan mencontoh cara-cara negara seperti Jepang dapat mengembangkan teknologinya. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk tingkat kemajuan teknologi maupun tingkat kemajuan sektor lainnya. Dengan kata lain, di masa nanti Indonesia akan mampu mengembangkan industri secara mandiri tanpa perlu bantuan dari negara lain. Selain kemukhtahiran teknologinya Jepang juga terkenal sebagai salah satu negara investor, Jepang melakukan transformasi teknologi terhadap Indonesia sebagai gantinya Indonesia memberikan peluang dan lahan untuk Jepang berinvestasi. Salah satu tujuan investasi Jepang di Indonesia yaitu Kabupaten Karawang.

*Toyota Motor Manufacture Indonesia* (TMMIN) merupakan contoh industri otomotif yang telah melakukan transformasi teknologi. Saat ini, TMMIN memiliki 4 pabrik manufaktur otomotif di kawasan Sunter dan Karawang yang memproduksi kendaraan utuh, kendaraan terurai, mesin bensin, dan komponen otomotif bermerek Toyota untuk pasar domestik dan ekspor. TMMIN juga sedang mempersiapkan satu pabrik mesin baru di Karawang yang rencananya akan diresmikan pada awal tahun 2016 (Berita Satu, 2015).

Masuknya investasi Jepang pada kawasan industri banyak mempengaruhi perkembangan dalam berbagai hal terutama transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dan investasi untuk Karawang maupun Indonesia. Selain itu, Bupati bertekad untuk mendorong masyarakat Kabupaten Karawang, khususnya para pelajar, untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang agar mampu mentranfer ilmu pengetahuan dan teknologi juga agar tenaga kerja asal Karawang bisa menjadi bagian terpenting di perusahaan-perusahaan Jepang (JABARPROV, 2016).

Dapat dilihat dari tabel 11 sampai 14 sektor yang terus diisi dengan investasi Jepang merupakan sektor transportasi dan elektronik. Kedua sektor tersebut terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015 investasi di sektor elektronik mencapai hingga US\$ 95.715 sedangkan investasi di sektor otomotif mencapai US\$ 624.024. Menurut Menteri Perindustrian Saleh Husin, transfer teknologi memegang peranan yang sangat penting untuk membangun industri nasional yang tangguh dan mandiri. Dengan memiliki bekal teknologi, Indonesia bisa mengembangkan sendiri industri domestiknya sesuai kepentingan nasional tanpa tergantung pihak asing. Semakin banyak transfer teknologi, akan semakin besar pula peluang Indonesia menjadi negara industri (KEMENPRIN, 2016).

Salah satu definisi transfer teknologi menurut Rachmat Gobel bahwa selama ini dalam berinvestasi di Indonesia pihak Jepang tidak hanya bertindak sebagai pemodal semata, namun juga melakukan transformasi teknologi dalam industri nasional. Namun pemahaman tentang transfer teknologi dalam industri nasional pun ternyata banyak yang belum sesuai, sehingga akhirnya tidak meningkatkan kualitas SDM. Transfer teknologi bukan hanya tentang bagaimana menciptakan barang yang

berkualitas, tetapi juga bagaimana si manusianya mampu memahami tentang teknologi tersebut. Ada proses dan tahapan yang harus dilewati untuk bisa disebut sebagai transformasi teknologi. Pertama adalah *transfer of job* (pekerjaan), *transfer of know how* (mengerti), dan kemudian terjadilah transfer teknologi (Berita Satu, 2015). Investasi Jepang yang masuk di Karawang sudah jelas akan membantu mengembangkan teknologi daerah maupun nasional.

#### **4.1.2. Perluasan Lapangan Kerja**

Pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri yang dilakukan Kabupaten Karawang membuat adanya perkembangan di sektor lain yang juga merupakan sektor penting dalam proses modernisasi Kabupaten Karawang. Sektor tersebut ialah sektor Perdagangan di Kabupaten Karawang yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Penduduk Kabupaten Karawang sebelumnya dominan dengan lapangan pekerjaan di bidang pertanian sebelum akhirnya investasi dibidang industri memasuki Kabupaten Karawang. Selain menjadi bagian di bidang industri seperti menjadi buruh atau karyawan di perusahaan industri, lapangan pekerjaan penduduk Kabupaten Karawang juga memiliki opsi lain yang menjanjikan di bidang perdagangan.

Banyaknya investasi asing dalam jumlah besar yang berada Kabupaten Karawang seperti investasi yang dilakukan Jepang melalui penempatan pabrik – pabrik manufaktornya di Kabupaten Karawang membuat tidak hanya penduduk lokal Kabupaten Karawang saja, melainkan seluruh wilayah di Indonesia menginginkan untuk bekerja di perusahaan – perusahaan Jepang yang berada di Kabupaten Karawang. Hal ini menjadikan Kabupaten Karawang sebagai tempat favorit bagi para perantau dari berbagai daerah, dengan kata lain Kabupaten Karawang akan mengalami pertambahan penduduk atau Kabupaten Karawang akan mengalami migrasi dalam juga cukup besar dari seluruh wilayah di Indonesia untuk bekerja.

Kondisi demikian dapat menciptakan peluang bagi penduduk lokal Kabupaten Karawang memperluas lapangan kerja selain menjadi buruh industri dari perusahaan Jepang ataupun tetap dalam sektor pertanian juga dapat menjadi berusaha sendiri melalui sektor perdagangan. Perkembangan dalam sektor perdagangan di Kabupaten Karawang dari tahun 2012 sampai 2014 menempati posisi kedua tertinggi dibawah sektor industri.

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karawang Tahun 2012 - 2014**

NO	Lapangan Usaha	2012	2013	2014
1	Pertanian	4.450,54	4.631,54	4.650,76
2	Pertambangan	3.414,61	3.522,96	3.594,63
3	Industri	79.271,27	85.290,14	89.168,56
4	Listrik	1.022,99	1.067,23	1.129,82
5	Bangunan	3.765,71	3.992,79	4.574,79
6	Perdagangan	11.381,14	12.342,85	12.877,55
7	Angkutan	3.798,05	4.015,08	4.427,61
8	Keuangan	1.393,05	1.535,31	1.659,62
9	Jasa – Jasa	2.926,19	3.086,34	3.332,12
	Jumlah	111.424,19	119.484,24	125.415,46

Sumber : Bappeda Tahun 2013-2014

Dapat dilihat dari tabel diatas, sektor perdagangan juga merupakan sektor penting dalam meningkatkan pendapatan domestik bruto tertinggi kedua di Kabupaten Karawang dibawah sektor industri.

Berkembangnya sektor perdagangan yang menguntungkan bagi penduduk lokal merupakan salah satu keuntungan dari Modernisasi yang terjadi di Kabupaten Karawang oleh investasi asing dalam hal ini investasi yang dilakukan oleh Jepang. Jika dianalogikan keuntungan yang didapat oleh penduduk lokal dalam sektor perdagangan dari modernisasi seperti luapan air yang dituangkan penuh kedalam ember yang kemudian air tersebut mengalir kesekitar ember tersebut, dalam hal ini air dalam ember merupakan keuntungan yang tidak hanya dirasakan oleh aktor tertentu saja melainkan dapat dirasakan oleh sekitarnya. Sektor perdagangan yang banyak dilakukan oleh penduduk lokal diantaranya, berdagang kebutuhan pokok bagi para penduduk pendatang seperti makanan, dan juga berdagang kebutuhan sehari – hari yang menjadi kebutuhan pasti bagi setiap pendatang.

Selain kebutuhan pokok yang ditawarkan, penduduk lokal juga banyak yang melakukan usaha tempat tinggal dengan menyewakan rumah atau kontrakan untuk para pendatang. Bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Karawang usaha ini merupakan cara yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan, mengingat banyaknya migrasi dari penduduk luar wilayah yang akan bekerja di Kabupaten Karawang.

Banyaknya lapangan pekerjaan yang lahir dari modernisasi Kabupaten Karawang membuat adanya pengelompokan status pekerjaan utama menjadi dua bagian yakni sektor formal (kegiatan ekonomi formal), seperti menjadi pekerja dari perusahaan asing yang merupakan salah satu investasi asing baik menjadi buruh ataupun menjadi

karyawan. Sektor ini disebut sektor formal karena lapangan pekerjaan ini mendapatkan penghasilan yang pasti disetiap bulan yang dibayarkan oleh suatu perusahaan yang telah disepakati dalam suatu perjanjian dari pihak perusahaan dan pekerja dalam hal ini penduduk (formal). Sedangkan sector lainnya ialah sector informal, seperti menjadi pengusaha yang menyediakan atau berdagang baik makanan atau kebutuhan lainnya sesuai dengan penjelasan pada paragraf sebelumnya, selain itu ada juga seperti pekerja bebas di pertanian, dan pekerja bebas non-pertanian (DISNAKERTRANS, 2016).

**Tabel 2. Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Kabupaten Karawang Tahun 2103 - 2015**

Status Pekerjaan Utama	2013	2014	2015
Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan	145.258	177.512	150.487
Berusaha Dengan Dibantu	133.369	136.376	86.025
Berusaha Dengan Buruh	18.904	19.087	37.027
Pekerja / Buruh / Karyawan	358.017	379.038	397.892
Pekerja Bebas di Pertanian	83.152	86.860	80.530
Pekerja Bebas di Non Pertanian	77.847	59.213	88.349
Pekerja Tak Dibayar	72.045	54.778	33.685
Jumlah	888.592	912.864	873.995

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Sakernas Tahun 2013-2015

Dari tabel dan penjelasan diatas dapat dilihat lapangan pekerjaan yang terjadi akibat modernisasi Kabupaten Karawang tidak hanya bekerja menjadi buruh atau karyawan perusahaan asing saja, melainkan adanya perkembangan lapangan pekerjaan di berbagai sector lain yang menjadi keuntungan penduduk lokal Kabupaten Karawang untuk menaikkan pendapatan.

Modernisasi merupakan salah satu proses yang pasti terjadi dalam Globalisasi dimana menurut kaum *hyperglobalist*, untuk melakukan sebuah transaksi internasional bukanlah merupakan suatu hal yang tidak mungkin karena persaingan untuk membangun ekonomi dan mencapai keuntungan yang maksimal sudah sangat kompetitif. Menurut kaum *hyperglobalist*, pada intinya globalisasi adalah fenomena ekonomi yang menggambarkan integrasi global yang semakin berkembang (Held, 1999). Dalam hal ini berarti modernisasi yang dilakukan Kabupaten Karawang memberikan keuntungan pada semua aktor baik investor ataupun penduduk lokal.

Ditegaskan juga dalam teori modernisasi dalam buku Sosiologi Pembangunan Dan Keterbelakangan Sosiologi yang ditulis oleh Arief Budiman bahwa modernisasi yang terjadi tidak pernah memberikan celah terhadap unsur luar yang dianggap modern sebagai sumber kegagalan, namun kegagalan itu akan timbul dari dalam masyarakat itu sendiri (Budiman, 1984). Kabupaten Karawang menjadi bukti bahwa modernisasi yang dilakukan oleh investasi asing (Jepang) mendapatkan banyak keuntungan bagi penduduk lokal Kabupaten Karawang, salah satunya seperti yang telah dijelaskan pada sub bab ini yakni banyaknya lapangan pekerjaan baru.

#### **4.1.3. Perkembangan Infrastruktur**

Pertanian maupun industri bagi Kabupaten Karawang merupakan dua sektor yang sangat penting. Karawang yang dianggap sebagai “lumbung padi” dengan penghasil padi terbesar di Jawa Barat, tentunya sektor pertanian menjadi penghasil PDRB yang berpengaruh untuk Kabupaten Karawang. Disamping itu, sektor industri pun memiliki alih yang sangat besar untuk PDRB maupun kemajuan kawasan industri nasional. Melihat potensi tersebut dan sesuai Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989, Pemkab Karawang berinisiatif memberikan para investor lahan untuk membangun industri. Karawang memiliki kawasan industri terluas di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara, dengan total luas lahan industri mencapai 13,718 hektare atau 7,85 persen dari luas Kabupaten Karawang. Kini, telah hadir beberapa kawasan industri berskala besar antara lain Karawang International Industry City (KIIC), Kawasan Mitra Karawang (KIM), Kawasan Surya Cipta, Kawasan Indotaisei, dan Kawasan Bukit Indah City di jalur Cikampek, dengan luas mencapai ribuan hectare (Kompas, 2017). Hampir seluruh kawasan di Karawang

Beberapa perusahaan elektronik, *machinery*, dan otomotif asal Jepang berminat untuk berekspansi dengan membangun pabrik di Karawang, Jawa Barat. Untuk itu, pemerintah berusaha untuk mencarikan lahan seluas 5.000 hektare dengan infrastruktur yang memadai. Kementerian Perindustrian sedang menyiapkan lahan seluas 3.000 hingga 5.000 hektare di Karawang, Jawa Barat, untuk pembangunan kawasan industri Jepang di Indonesia (KEMENPERIN, 2017).

Potensi Kabupaten Karawang, Jawa Barat, semakin berkembang mengingat kawasan industri di daerah ini juga terus tumbuh. Saat ini, kawasan industri Karawang mulai banyak diisi oleh perusahaan mapan, baik dari dalam negeri maupun multinasional. "Potensi pengembangan kawasan ini ke depannya terus berlangsung mengingat jumlah lahannya yang besar," ujar Associate Director Research Colliers International Indonesia Ferry Salanto (DISPERINDAG, 2016).

Perusahaan asing yang kian memenuhi kawasan industri Karawang salah satunya berasal dari Jepang. Perusahaan-perusahaan ini tentu membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Tidak hanya buruh, tenaga kerja yang dibutuhkan juga

berasal dari level menengah ke atas hingga staf profesional. Menurut Ferry, hal ini yang menjadi daya tarik bagi pengembang untuk membangun properti di Karawang.

Pasalnya, jika melihat keseharian pekerja profesional yang tinggal di Jakarta dan bekerja di Karawang, akan sulit untuk menyesuaikan waktunya. Seperti diketahui, saat ini tidak ada jam-jam kosong di jalan tol sepanjang Jakarta–Karawang. Kondisi jalan tol dari Jakarta ke Karawang atau sebaliknya, sering mengalami kemacetan tidak hanya pada jam-jam tertentu. "Melihat potensi dan populasi bertambah, menarik pengembang untuk mengembangkan kawasan residensial. Karena, captive market-nya ada," sebut Ferry.

Sekarang ini, lanjut dia, pembangunan apartemen juga mulai menjamur namun masih terkonsentrasi di daerah komersial. Dalam kata lain, apartemen banyak ditemukan di kawasan industri yang sudah jadi. Hal ini disebabkan karena tidak banyak lahan yang jual, sehingga fokusnya di area komersial atau di lokasi premium. Ferry melihat, ada beberapa rencana pembangunan atau bahkan apartemen yang sudah berdiri, mengincar potensi pasar sewa. Mengingat, tenaga kerja ekspatriat dan tenaga ahli cenderung mencari hunian sewa di dekat kantor atau tempat kerja mereka (DISPERINDAG, 2016).

Ferry menyebutkan, pertumbuhan industri ini mendorong pengembangan residensial juga. Permintaan akan datang dari para pekerja di kawasan industri tersebut. Jika lokasi tempat kerja dekat dengan hunian dan didukung dengan fasilitas, maka kawasan tersebut menciptakan prospek baru. Pengembangan dengan konsep township akan menguntungkan karena tidak hanya berisi residensial tetapi juga area komersial.

Salah satu pengembang besar yang akan masuk di daerah Karawang dan membangun dengan konsep ini adalah PT Summarecon Agung Tbk., (SMRA). Untuk pembangunan tersebut, Summarecon menyiapkan lahan seluas 75 hektar. "Konsepnya sama (seperti proyek sebelumnya), township development, karena memang kami spesialis di pengembangan ini," kata Presiden Direktur PT Summarecon Agung Tbk, Adrianto P. Adhi di Bursa Efek Indonesia.

Senada dengan Ferry, menurut Adrianto, Karawang menarik untuk dijadikan sebagai lokasi pengembangan township karena memiliki potensi industri. Karawang kini semakin maju dan modern. Adrianto berharap, produknya bisa laku dan diterima oleh pasar Karawang. Meski demikian, Adrianto belum bisa menyebut kisaran harga hunian atau komersial pada proyek anyar tersebut.

Selain township, berdasarkan riset Kompas.com, pengembangan apartemen juga sudah banyak dikerjakan. Sebut saja, Taman Sari Mahogany milik anak usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yaitu PT Wijaya Karya Bangunan. Pembangunan ini mencakup apartemen setinggi 27 lantai dengan jumlah 34 unit per lantai. Kisaran harganya, yakni Rp 250 juta–Rp 550 juta.

Wilayah Telukjambe, tempat Grand Sentraland berada menjadi salah satu wilayah unggulan di kabupaten ini. Salah satu faktornya adalah kemudahan akses menuju gerbang Tol Karawang Barat dengan didukung kawasan premium di sekitarnya. Selain itu, Telukjambe juga cukup dekat dengan Karawang International Industrial City (KIIC) dan Kawasan Industri Mitra Karawang (KIMK). Hal itu semakin membuat Karawang secara umum memiliki potensi pasar yang sangat besar. Terlebih dengan sudah ditentukannya Karawang sebagai rencana lokasi pembangunan Bandara Internasional Soekarno Hatta II dan juga akan menjadi salah satu kawasan yang dilewati oleh kereta cepat Jakarta-Bandung.

#### 4.1.4. Pergeseran Minat Kerja Masyarakat Karawang

Pengaruh investasi Jepang dalam terhadap modernisasi Kabupaten Karawang juga berdampak kepada minat penduduk Kabupaten Karawang sendiri dalam mencari pekerjaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa modernisasi di Kabupaten Karawang tidak lepas dari bergantinya sektor utama yaitu pertanian menjadi kawasan industri. Hal ini secara tidak langsung juga akan merubah orientasi pekerjaan penduduk Kabupaten Karawang menjadi buruh atau karyawan industri. Perubahan corak pekerjaan yang dilakukan penduduk Kabupaten Karawang merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan sebagai suatu dampak keberhasilan Kabupaten Karawang dalam upaya modernisasi melalui investasi asing dalam hal ini investasi Jepang yang banyak mendirikan perusahaan atau pabrik – pabrik di Kabupaten Karawang.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan Kabupaten Karawang Tahun 2013 – 2015.**

<b>NO</b>	<b>Jabatan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
1	Tenaga Profesional	57.554	53.128	54.449
2	Tenaga Kepemimpinan	8.294	11.351	4.525
3	Tenaga Tata Usaha	24.150	40.316	35.748
4	Tenaga Usaha Penjualan	243.133	257.664	223.821
5	Tenaga Usaha Jasa	37.797	62.741	43.468
6	Tenaga Usaha Pertanian	144.798	157.035	137.686
7	Tenaga Produksi	372.866	330.629	374.298
	<b>Jumlah</b>	<b>888.592</b>	<b>912.864</b>	<b>873.995</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Sakernas Tahun 2013-2015

Berdasarkan tabel diatas jumlah Penduduk lokal yang bekerja menjadi tenaga produksi di Kabupaten Karawang menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan pekerjaan lainnya selama tahun 2013 sampai 2015. Banyaknya perusahaan Asing khususnya Jepang di Kabupaten Karawang membuat indeks upah minimum kabupaten (UMK) meenjadi yang tertinggi di Indonesia pada tahun 2015 dengan upah minimum sebesar Rp. 2.957.000,00 sedangkan upah minimum DKI Jakarta hanya Rp. 2.700.000,00 (Kompas, 2014). Menjadi terbesarnya upah di daerah Kabupaten Karawang bukan tanpa sebab, banyaknya investasi Asing terutama Jepang membuat daerah ini memiliki nilai tinggi dalam kelayakan hidup yang menjadi salah satu faktor penentu upah minimum kota/kabupaten (UMK).

Tingginya upah yang ditentukan oleh pemerintah Indonesia untuk menjadi pekerja di perusahaan asing jika dibandingkan dengan menjadi tenaga kerja pertanian merupakan alasan utama penduduk Kabupaten Karawang beralih minat kerja. Hal ini juga merupakan salah satu bukti bahwa Kabupaten Karawang telah berhasil melakukan modernisasi dengan upah minimum melebihi upah minimum DKI Jakarta yang merupakan kota metropolitan dan juga tidak lepas dari pengaruh investasi asing dalam hal ini Jepang yang merupakan investor terbesar di Kabupaten Karawang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah membuktikan dan menjelaskan beberapa hal penting dalam suatu modernisasi yang terjadi akibat pengaruh dari investasi asing yakni investasi yang dilakukan oleh Jepang. Penulis meneliti bagaimana pengaruh keberhasilan investasi Jepang dalam modernisasi Kabupaten Karawang, alasan penulis menjadikan Kabupaten Karawang sebagai objek penelitian dikarenakan Kabupaten Karawang merupakan daerah asal dari penulis sendiri yang menjadikan penelitian ini dekat dengan penulis. Seperti yang diketahui, pada era globalisasi saat ini pembangunan atau proses modernisasi suatu kota atau kabupaten di negara berkembang seperti Indonesia dapat dipengaruhi oleh investasi asing yang merupakan negara maju.

Selama ini banyak kajian yang membahas mengenai modernisasi dan investasi asing sebagai sesuatu yang merugikan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan juga bahwa modernisasi yang terjadi dari investasi asing di negara berkembang juga memberikan keuntungan. Bahkan kaum liberalis yang mendukung proses globalisasi yang melahirkan modernisasi memiliki keyakinan "*Sum Positive Game*" dimana setiap aktor yang terlibat dalam setiap proses kerjasama baik yang dilakukan negara ataupun perusahaan asing akan mendapatkan keuntungan.

Dalam penelitian ini penulis membantah pendapat yang mengatakan bahwa investasi asing yang dilakukan oleh perusahaan asing dari negara maju yang berada di

negara berkembang hanya menguntungkan bagi perusahaan tersebut ataupun hanya untuk kepentingan negara maju saja sebagai home country dari suatu perusahaan asing tersebut. Negara berkembang sebagai host country dan penerima investasi asing juga dapat merasakan pengaruhnya, salah satu pengaruhnya ialah keberhasilan pembangunan di daerah investasi tersebut atau yang disebut modernisasi.

Dalam hal pembangunan daerah tentu saja dibutuhkan peranan dari luar dan dalam daerah tersebut. Pemerintah pusat pun ikut berperan dalam membantu pembangunan. Indonesia terbagi menjadi 34 provinsi, daerah kabupaten mencapai jumlah 416 dari Sabang sampai Merauke. Indonesia pun dikenal sebagai salah satu negara berkembang saat ini. Pemerintah pusat dengan begitu harus memutar otak bagaimana cara agar dapat membangun 416 kabupaten yang ada di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah membuka jalan investasi untuk negara lain agar membantu pembangunan daerah-daerah. Dengan potensi yang dimiliki Indonesia meningkatkan minat negara lain untuk menanamkan modal di Indonesia. Jepang merupakan negara yang banyak melakukan investasi di Indonesia. Investasi Jepang hampir sebagian besar berupa industri yang terdiri dari industri otomotif, elektronik, dsb. Industri Jepang tersebar di Jakarta, Bekasi, dan Karawang. Hampir sebagian besar industri Jepang berada di Kabupaten Karawang yang notabennya menjadi kawasan industri di Indonesia saat ini berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989. Dari tahun 2012-2015 Jepang terus menduduki nomor 1 investasi tertinggi di Karawang, hal tersebut juga berpengaruh terhadap modernisasi di Karawang. Modernisasi yang dimaksud ketika terjadi penularan dari masyarakat modern terhadap masyarakat tradisional melalui modal dan teknologi yang mulai ditandai dengan corak produksi masyarakat tradisional. Investasi Jepang banyak membawa perubahan di Karawang seperti adanya transfer teknologi, perkembangan infrastruktur (kawasan industri, properti), perluasan lapangan kerja dan bisnis, minat penduduk Karawang yang awalnya bertani mulai menjadi buruh/karyawan. Hingga saat ini tidak kurang dari 148 Perusahaan dan 1182 tenaga kerja asal Jepang yang berinvestasi di kabupaten karawang.

Industri-industri Jepang yang bergerak di sektor otomotif dan elektronik berperan besar dalam hal transfer teknologi. TMMIN (pabrik Toyota) misalnya melakukan investasi di Kabupaten Karawang. Saat ini, TMMIN memiliki 4 pabrik manufaktur otomotif di kawasan Sunter dan Karawang yang memproduksi kendaraan utuh, kendaraan terurai, mesin bensin, dan komponen otomotif bermerek Toyota untuk pasar domestik dan ekspor. Namun kurangnya pemahaman transfer teknologi dalam industri nasional pun ternyata banyak yang belum sesuai, sehingga akhirnya tidak meningkatkan kualitas SDM. Transfer teknologi bukan hanya tentang bagaimana

menciptakan barang yang berkualitas, tetapi juga bagaimana si manusianya mampu memahami tentang teknologi tersebut.

Perusahaan-perusahaan Jepang pun mendorong perluasan lapangan kerja di Karawang yang tidak hanya bergantung pada pertanian saja. Menurut data dari DISNAKERTRANS lapangan usaha dalam sektor perdagangan menjadi terbesar kedua dalam meningkatkan PDRB Kabupaten Karawang. Perusahaan-perusahaan Jepang mempengaruhi perkembangan properti di Karawang. Tiap perusahaan akan memiliki banyak karyawan kelas menengah hingga staf professional, karyawan dan staf professional yang bekerja di Karawang dan tinggal di Jakarta akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan waktunya. Sehingga karyawan bisa mendapatkan hunian dengan fasilitas yang tinggi dan tidak jauh dari kantor.

Yang mencolok dari modernisasi di Karawang adalah perubahan minat penduduk dalam bekerja. Karawang dikenal sebagai kota “lumbung padi” yang tentunya penduduknya mayoritas seorang petani. Namun, dari riset DISNAKERTRANS jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri lebih banyak dari penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Dengan UMK Karawang yang paling tinggi di Indonesia semakin menarik penduduk Karawang sendiri untuk bekerja di sektor industri. Upah yang tinggi tersebut juga dipengaruhi oleh banyak perusahaan-perusahaan besar di Karawang terutama berasal dari Jepang.

Dari beberapa proses tersebut, investasi yang berasal dari Jepang sangat berpengaruh dalam proses modernisasi di Kabupaten Karawang. Masyarakat tradisional sudah mulai berangkat menuju masyarakat modern, pertanian mulai berganti menjadi industri, petani mulai berganti menjadi buruh atau karyawan. Dengan seluruh proses tersebut hampir dikatakan bahwa proses modernisasi di Kabupaten Karawang sudah diambang berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

Berita Satu. (2015, Desember 10). *PPIJ : Jepang Lakukan Transfer Teknologi Bagi Industri RI*.

Retrieved from [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com):

<http://www.beritasatu.com/ekonomi/329789-ppij-jepang-lakukan-transfer-teknologi-bagi-industri-ri>

BPMPT Kabupaten Karawang. (2015). *Investment Profile*. Retrieved from

[bpmpt.karawangkab.go.id](http://bpmpt.karawangkab.go.id):

<http://bpmpt.karawangkab.go.id/www/document/INVESTMENT-PROFILE-2015-DUAL.pdf>

Budiman. (1984). *Sosiologi Pembangunan Dan Keterbelakangan Sosiologi*. Jakarta: Pustaka Pulsar.

- Budiman, A. (1995). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DISNAKERTRANS. (2016). *Rencana Kabupaten Karawang 2017- 2021*. Kabupaten Karawang: DISNAKERTRANS Kabupaten Karawang.
- DISPERINDAG. (2016, Mei 05). *Industri Terus Tumbuh, Karawang Diincar Pengembang*. Retrieved from <http://disperindag.jabarprov.go.id>:  
<http://disperindag.jabarprov.go.id/news/detail/artikel/2016/05/10>
- Held, D. (1999). *Global Transformation : Politics, Economics and Culture*. California: Stanford University Press.
- Indonesia-Osaka. (2016, 11). *Profil Negara Jepang*. Retrieved from [www.indonesia-osaka.org](http://www.indonesia-osaka.org): <http://www.indonesia-osaka.org/wp-content/uploads/2016/11/>
- JABARPROV. (2016, Juni 10). *Industri Untuk Kemakmuran Rakyat*. Retrieved from <http://jabarprov.go.id/>:  
[http://jabarprov.go.id/index.php/news/19433/Industri\\_Untuk\\_Kemakmuran\\_Rakyat](http://jabarprov.go.id/index.php/news/19433/Industri_Untuk_Kemakmuran_Rakyat)
- Jatmika, S. (2001). *Otonomi Daerah; Perspektif Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Biograf Publishing.
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. (2003, Juni 24). *Hubungan Perkenomian Jepang - Indonesia*. Retrieved from [www.id.emb-japan.go.jp](http://www.id.emb-japan.go.jp): [http://www.id.emb-japan.go.jp/birelEco\\_id.html](http://www.id.emb-japan.go.jp/birelEco_id.html)
- KEMENPERIN. (2017, Juli 27). *Kawasan Industri Jepang Dibangun di Karawang*. Retrieved from <http://www.kemenperin.go.id/>:  
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/3880/Kawasan-Industri-Jepang-Dibangun-di-Karawang>
- KEMENPRIN. (2016). *Menprin: Jepang Harus Transfer Teknologi*. Retrieved from <http://www.kemenperin.go.id/>:  
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/10625/Menprin:-Jepang-Harus-Transfer-Teknologi>
- Kompas. (2014, November 22). *Ini UMK Jawa Barat 2015*. Retrieved from <http://regional.kompas.com/>:  
<http://regional.kompas.com/read/2014/11/22/07020041/Ini.UMK.Jawa.Barat.2015>
- Kompas. (2017, Januari 24). *Karawang Pusat Ekonomi Baru*. Retrieved from <https://adv.kompas.id/>: <https://adv.kompas.id/2017/01/24/karawang-pusat-ekonomi-baru/>

- Kompasiana. (2016, April 29). *Karawang Sebagai Kota Industri Terbesar Di Indonesia*. Retrieved from [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com/leonardusgovinda/karawang-sebagai-kota-industri-terbesar-di-indonesia):  
<http://www.kompasiana.com/leonardusgovinda/karawang-sebagai-kota-industri-terbesar-di-indonesia>
- KPPOD Brief. (2016). *Merealisasikan Paket Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: KPPOD Brief.
- Michael, P. (1998). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- PEMKAB Karawang. (2015). *Gambaran Umum Kabupaten karawang* . Retrieved from [www.karawangkab.go.id](http://www.karawangkab.go.id): <http://www.karawangkab.go.id/sites/default/files/pdf/> diakses pada tanggal 16 Desember 2016
- Pikiran Rakyat. (2005). *"ASEAN Masih Menarik bagi Jepang,"* , . Retrieved from [www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com):  
<http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/1205/02/0605.htm>, diakses pada tanggal 20 Desember 2016
- Raillon, F. (1985). *Politik dan Ideologi Mahasiswa Indonesia; Pembentukan dan Konsolidasi Orde Baru 1966-1974*. Jakarta: LP3ES . Mahasiswa Indonesia, no.68 , hal : 177.
- Rugman, A. M. (1993). *Bisnis Internasional I*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Sarwaedi. (2002). *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No. 1.*

